

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam hal jumlah penduduk, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 (empat) di dunia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, Jumlah Penduduk Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 265.015.300 jiwa dengan angka pertumbuhan penduduk sebesar 1,38 %.

Masih menurut BPS (2019 : 81) Dari 34 propinsi yang ada di Indonesia, provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah provinsi Jawa Barat. Provinsi yang sering disingkat dengan JABAR ini, pada tahun 2018 memiliki jumlah penduduk sebanyak 48.693.700 jiwa atau sekitar 18,37% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia.

Tingginya jumlah penduduk Jawa Barat, bahkan yang terbesar di Indonesia membuat pemerintah provinsi Jawa Barat menghadapi beberapa masalah, salah satu diantaranya adalah meningkatnya jumlah penduduk yang menganggur.

Adanya pengangguran dalam anggota keluarga berarti masalah bagi anggota keluarga yang lain sebab, mereka terpaksa menanggung beban hidup anggota keluarga yang menganggur. Secara luas, ini juga berarti pengangguran yang disebabkan ketiadaan lapangan kerja akhirnya menjadi beban tanggungan

masyarakat juga. Pengangguran ini bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Menurut BPS Provinsi Jawa Barat (2019 : 2), Jumlah pengangguran di Jawa Barat pada tahun 2018 adalah 1,86 Juta orang menganggur dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 8,22 persen, yang berarti dari 100 angkatan kerja terdapat sekitar 8 (delapan) hingga 9 (sembilan) orang pengangguran. Pengangguran di Jawa Barat terjadi di sejumlah kota besar, seperti Bandung Raya, Sukabumi, dan Bogor.

Berwirausaha merupakan salah satu pemecahan masalah pengangguran. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Jawa Barat.

David Mc Clelland dalam Yudi Siswadi (2013 : 1) mengatakan bahwa, suatu negara untuk menjadi makmur minimum harus memiliki jumlah wirausaha 2 (dua) % dari total jumlah penduduk contohnya seperti negara Amerika Serikat memiliki 11,5 % wirausaha, Singapura terus meningkat menjadi 7,2 %. Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini.

Hon, L.C., dan Brunner, B. (2002 : 227) mendefinikan wirausaha sebagai orang yang memiliki gagasan (*idea man*) dan manusia kerja (*man of action*) yang sering dikaitkan sebagai orang yang inovatif atau kreatif . Wirausaha adalah orang yang mendorong perubahan sangat penting dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan baru. Wirausaha adalah orang yang suka

mengambil resiko dan mampu mengembangkan kreatifitasnya. Wirausaha adalah orang yang memiliki dan mengelola serta menjalankan usahanya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk melahirkan dan mengembangkan wirausaha baru dalam rangka menanggulangi masalah pengangguran adalah program pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru (WUB). Program pencetakan Wirausaha Baru di Jawa Barat merupakan suatu upaya pemerintah Propinsi Jawa Barat untuk mengembangkan kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha yang dapat membangkitkan potensi lokal dan siap menghadapi persaingan global serta untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu mulai dari tingkat pengangguran yang semakin tinggi, rendahnya kesejahteraan dan tingkat kemiskinan

Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru di Jawa Barat telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat No.79 Tahun 2015. Kebijakan tersebut akan memberikan jaminan dan kepastian eksistensi masyarakat untuk mengembangkan kewirausahaan dengan tujuan untuk melahirkan Wirausaha Baru yang produktif, kreatif, mandiri dan berdaya saing.

Dalam buku petunjuk teknis Pelaksanaan Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru KUMKM, diterangkan bahwa sasaran program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru adalah masyarakat (mahasiswa, pelajar dan pemuda) untuk menjadi pelaku usaha. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi peserta program WUB ini antara lain, harus Penduduk Jawa Barat, berusia antara 18 tahun sampai 55 tahun dengan pendidikan minimal SD,

berkelakuan baik dan memiliki rencana usaha/proposal usaha. Selain harus memenuhi syarat tersebut, untuk ditetapkan sebagai peserta program WUB ini, calon peserta harus mengikuti seleksi calon peserta yang meliputi, seleksi administratif, seleksi uji proposal usaha dan wawancara,

Persyaratan yang harus dipenuhi dan seleksi yang dilakukan pada rekrutmen peserta program WUB ini adalah untuk memastikan bahwa para peserta program WUB adalah mereka-mereka yang benar-benar yang telah memiliki niat berwirausaha.

Niat berwirausaha atau *Entrepreneurial intention* dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004 :27). Menurut Jr Norris F Krueger & Alan L Carsrud (1993 : 330), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru. Niat berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Niat berwirausaha menurut Katz dan Gartner dalam Indarti & Rostiani (2008 :14) merupakan suatu pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Menurut Zimmerer dalam Winardi (2008 : 17) seorang wirausaha adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat.

Untuk menjadi seorang wirausaha, niat berwirausaha adalah hal yang penting. Seseorang dengan niat berwirausaha yang tinggi untuk memulai usaha maka akan memiliki keyakinan diri, kemajuan dan kesiapan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya apabila dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki niat berwirausaha.

Krueger dan Carsrud dalam Indarti & Rostiani (2008 : 15) mengatakan bahwa niat berwirausaha telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan, oleh karena itu niat berwirausaha dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong dalam Indarti & Rostiani, 2008 :15). Selanjutnya dijelaskan bahwa niat berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru

Menurut Suharti (2011: 130) Penelitian tentang niat berwirausaha, di Indonesia masih jarang dilakukan sehingga informasi tentang niat berwirausaha relatif terbatas. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan niat berwirausaha antara lain adalah penelitian Pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha (Wulandari, 2013), Pengaruh *need for achievement* dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha (Hanifati Afifah, 2015), Hubungan antara *self efficacy* dengan niat berwirausaha (Mahshunah, 2010), motivasi kewirausahaan mahasiswa (Isdianto et al., 2005), penelitian tentang motivasi alumnus perguruan tinggi untuk menjadi *entrepreneur* (Alwan & Yenny, 2003), profil *student entrepreneur* (Lisa, 2008), niat mahasiswa Manajemen menjadi wirausaha

(Tjahjono & Ardi, 2008), profil wirausahawan muda terdidik di Jogjakarta (Giovany, 2010), studi perbandingan intensi kewirausahaan mahasiswa Jawa dan Non- Jawa (Indira, 2010). Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih bersifat studi penjajagan, deskriptif dan parsial.

Masih menurut Suharti (2011:130) Selain masih relatif sedikit, penelitian tentang niat berwirausaha sebagian besar adalah penelitian yang terkait dengan niat berwirausaha mahasiswa dan berasal dari luar negeri (misal: Galloway et al., 2006; Rasheed, 2000; Gerry et al., 2008; Gurbuz & Aykol, 2008), yang mana temuan hasil penelitian belum tentu berlaku untuk konteks Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di muka, mengingat pentingnya niat berwirausaha bagi seorang calon wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usahanya, penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Baru, Pemprov Jawa Barat “**

1.2. Identifikasi Masalah

Niat berwirausaha adalah hal penting, dan telah diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba dan upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya (Wijaya, 2008 :103). Niat berwirausaha merupakan suatu proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan usaha (Katz dan Gartner, 1988 :440). Semakin

besar niat berwirausaha seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan usahanya

Menurut Jenkins & Johnson, (1997:919) niat seseorang untuk berwirausaha dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil. Niat berwirausaha dapat menjadi faktor yang menentukan jadi tidaknya seseorang menjadi wirausaha. Niat berwirausaha pada diri seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart et al., 1998).

Faktor internal berasal dari dalam diri wirausaha itu sendiri, dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain, yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (Johnson, 1990; Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku usaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Sejumlah atribut personaliti seperti adanya kebutuhan berprestasi, internal *locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha seseorang (Gorman et al., 1997: 76 dan Nishanta, 2008 : 81).

Demikian juga faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat berwirausaha (Azjen & Fishbein, 1985 dalam Gurbuz & Aykol, 2008: 55). Sedangkan faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian dalam penelitian-penelitian tentang niat

berwirausaha adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008: 55).

Berdasarkan paparan di muka, jika dirangkum, maka dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor sikap sedangkan faktor eksternal adalah faktor sosiodemografis dan faktor kontekstual.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor sosio demografi berpengaruh terhadap niat berwirausaha peserta program WUB Pemprov Jabar.
2. Apakah faktor sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha peserta program WUB Pemprov Jabar.
3. Apakah faktor kontekstual terhadap niat berwirausaha peserta program WUB Pemprov Jabar.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian seperti yang disampaikan di muka, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosio demografi terhadap niat berwirausaha peserta program WUB Pemprov Jabar

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor sikap terhadap niat berwirausaha peserta program WUB Pemprov Jabar.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor kontekstual niat berwirausaha peserta program WUB Pemprov Jabar.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis (Pengembangan)

1. Bagi akademis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi niat berwirausaha seseorang secara umum, dan khususnya niat berwirausaha pada peserta program WUB pemprov Jabar .

2. Bagi peneliti lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, referensi atau masukan umumnya mengenai kewirausahaan, khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha

2. Aspek Praktis (Operasional)

1. Bagi Program Wirausaha Baru (WUB)

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna perbaikan dan

perkembangan pada Program WUB, sehingga program WUB dapat mencapai sasaran yang direncanakan.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dasar dan referensi bagi pemerintah pada saat mengambil kebijakan dalam pembangunan dan pengembangan program kewirausahaan khususnya program WUB di Jawa Barat.

1.6. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha. Adapun objek penelitian adalah peserta program Wirausaha (WUB) tahun 2018, yang mana program WUB ini merupakan salah satu program pemerintah provinsi Jawa Barat untuk mengembangkan kewirausahaan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu mulai dari tingkat pengangguran yang semakin tinggi, rendahnya kesejahteraan dan tingkat kemiskinan.

1.7. Sistematika Penulisan

Tesis yang berjudul "Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Baru (WUB) , Pemprov Jawa Barat", ini berisi 5 (lima) BAB.

BAB I Pendahuluan, yang mencakup 7 (tujuh) sub bab, yaitu Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pembatasan Masalah dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari 3 (tiga) sub bab, yaitu Kajian Pustaka, Keterkaitan antara variable penelitian dan Alur Penelitian

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup 5 (lima) sub bab, yaitu metode yang digunakan, operasionalisasi variabel, sumber data dan penentuan sampel, perancangan data dan Pengujian hipotesis serta waktu dan lokasi Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

BAB V Kesimpulan dan Saran